

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Interaksi sosial merupakan aspek penting dalam pembentukan pola hubungan dan karakter sosial santri di lingkungan pesantren, khususnya pesantren berbasis asrama yang mempertemukan individu dari berbagai latar belakang budaya dan kebiasaan hidup. Dalam konteks pluralisme Indonesia, pesantren berpotensi menjadi arena sosial yang strategis untuk internalisasi nilai-nilai kebinekaan dan toleransi yang berakar pada prinsip Bhinneka Tunggal Ika, sekaligus sebagai ruang pengalaman sosial nyata yang membentuk persepsi dan praktik hidup bersama antarsantri.

Pesantren Salafiyah Al-Futuhiyah memiliki karakter sosial yang khas karena intensitas interaksi antar santri yang berlangsung hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari. Secara teoritis, kondisi tersebut seharusnya mendukung terciptanya sikap saling menghargai, kerja sama, dan solidaritas antarsantri. Namun observasi awal dan wawancara informal yang dilakukan peneliti (2024) mengungkapkan adanya dinamika yang memerlukan perhatian serius, antara lain kecenderungan pengelompokan santri

Prespektif kualitatif menjadi penting karena fenomena sosial tidak hanya terlihat dari hasil akhir, tetapi perlu dipahami sebagai proses dinamis yang dibentuk oleh pengalaman, makna subjektif, dan interaksi sosial yang berlangsung di lapangan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dapat menggali lebih mendalam bagaimana santri memahami, memaknai, dan mempraktikkan nilai-nilai kebinekaan dalam interaksi sosial sehari-hari di pesantren.

Sejalan dengan fokus tersebut, penelitian *Implementasi Nilai Multikultural pada Santri Pesantren Tahfidz Qur'an Modern Qomamadani Batang* yang menggunakan pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural di pesantren dapat diimplementasikan melalui strategi-strategi tertentu dalam kegiatan belajar-mengajar dan interaksi sosial santri untuk memperkuat sikap

toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Konteks empiris ini mempertegas bahwa terdapat kebutuhan untuk menelaah lebih jauh kesenjangan antara nilai kebinekaan yang diajarkan secara normatif dan praktik sosial yang dijalani santri. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam interaksi sosial santri di Pesantren Salafiyah Al-Futuhiyah, serta mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mendukung maupun menghambat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari santri.

Selain dinamika internal pesantren, konteks sosial yang lebih luas juga turut memengaruhi pola interaksi santri. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Indonesia hingga tahun 2023 memiliki lebih dari 1.300 suku bangsa dan ratusan bahasa daerah, yang mencerminkan tingkat keberagaman sosial yang tinggi. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan, termasuk pesantren, untuk tidak hanya mentransmisikan nilai persatuan secara normatif, tetapi juga menyiapkan peserta didik agar mampu hidup dan berinteraksi secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, pesantren tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab sosial dalam membentuk santri yang memiliki kepekaan terhadap perbedaan dan kemampuan berinteraksi secara inklusif.

Dalam kerangka studi kasus, Pesantren Salafiyah Al-Futuhiyah dipandang sebagai konteks sosial yang unik dan relevan untuk diteliti secara mendalam. Keunikan tersebut terletak pada pola kehidupan kolektif santri, sistem pembinaan yang diterapkan, serta dinamika interaksi yang berkembang secara alami dalam keseharian pesantren. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali realitas sosial tersebut secara komprehensif, tidak hanya melihat gejala yang tampak, tetapi juga memahami makna, persepsi, dan pengalaman santri serta pihak pesantren dalam mempraktikkan nilai Bhinneka Tunggal Ika. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kontekstual yang utuh mengenai proses implementasi nilai kebinekaan dalam interaksi sosial santri.

### **1.1. Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya ruang lingkup pembahasan mengenai permasalahan tersebut dan keterbatasan penulis maka perlu adanya pembatasan Fokus penelitian agar pembahasan dalam penelitian ini dapat terarah. Adapun Fokus Penelitian yang akan diteliti adalah:

- a. Mengkaji peran ustad/guru pondok pesantren dalam menanamkan dan menerapkan nilai Bhinneka Tunggal Ika kepada santri, melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan perilaku, keteladanan, pendekatan sosial, dan integrasi nilai-nilai kebinekaan dalam kegiatan pesantren.
- b. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam interaksi sosial santri, baik dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan keagamaan, disiplin pesantren, maupun dinamika hubungan antar santri dari berbagai latar belakang.
- c. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan santri, termasuk aspek lingkungan sosial pesantren, pola pembinaan, peraturan pesantren, karakteristik santri, serta budaya komunikasi yang terbentuk.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran ustad pondok pesantren dalam menanamkan dan menerapkan nilai Bhinneka Tunggal Ika pada interaksi santri ?
2. Bagaimanakah bentuk implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam interaksi sosial santri di Pesantren Salafiyah Al -Futuhiyah?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari santri?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. untuk mengetahui peran ustad(guru) pondok pesantren dalam menanamkan dan menerapkan nilai Bhinneka Tunggal Ika pada interaksi santri.
2. Untuk mengetahui bentuk implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam interaksi sosial santri di Pesantren Salafiyah Al-Futuhiyah.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan pesantren.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teoriteori tentang internalisasi nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam lembaga pendidikan berbasis keagamaan, khususnya di pesantren salafiyah.
- b. Hasil penelitian ini menambah khazanah ilmiah dalam disiplin sosiologi pendidikan Islam terkait bagaimana pola interaksi sosial santri dibentuk melalui nilai multikultural dan toleransi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Selain memberikan kontribusi teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan dan pembinaan santri di pesantren, antara lain:

- a. Bagi para guru: hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan yang lebih efektif untuk menanamkan nilai toleransi, kebersamaan, serta sikap menghargai perbedaan di antara santri. Temuan penelitian juga membantu guru memahami dinamika interaksi sosial santri, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang tepat dalam mencegah konflik, memperkuat harmoni, dan menanamkan nilai Bhinneka Tunggal Ika melalui kegiatan belajar maupun kehidupan asrama.

- b. Bagi pihak pesantren: penelitian ini memberikan masukan penting untuk mengevaluasi serta mengembangkan kebijakan pembinaan karakter santri. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum, program kegiatan, dan aturan pesantren yang mendukung terciptanya lingkungan yang inklusif dan harmonis. Menjadi pedoman penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, saling menghargai, dan toleran di antara sesama santri.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris yang menyediakan landasan teoritis maupun data awal terkait implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam interaksi sosial santri. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perbandingan dengan penelitian di pesantren lain, baik salafiyah maupun modern, serta membuka peluang untuk pengembangan kajian lanjutan mengenai pendidikan karakter, nilai kebangsaan, maupun pendekatan multikultural dalam pendidikan Islam.